

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KLIEN**

#### **2.1 Profil Dewan Kesenian Semarang**

Dewan Kesenian Semarang (Dekase) merupakan lembaga kebudayaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan, pembinaan, serta pelestarian seni dan budaya di Kota Semarang. Sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan komunitas seni, Dekase menaungi berbagai cabang kesenian, meliputi seni pertunjukan, musik, sastra, seni rupa, serta seni tradisi. Lembaga ini juga berfungsi sebagai penghubung antara seniman, komunitas budaya, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Kesenian Semarang secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan kebudayaan, seperti pementasan, diskusi kebudayaan, pameran seni, dan festival budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga keberlanjutan seni tradisi sekaligus meningkatkan pemahaman serta apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal di tengah perkembangan budaya modern.

Berdasarkan hasil pertemuan awal antara pihak Dewan Kesenian Semarang dan tim pelaksana karya bidang, teridentifikasi kebutuhan akan sebuah program budaya yang mampu menjangkau generasi muda, khususnya mahasiswa dan pegiat seni muda di Kota Semarang. Kebutuhan tersebut dilatarbelakangi oleh menurunnya tingkat minat dan keterlibatan generasi muda terhadap seni tradisional, termasuk seni karawitan dan pemahaman terhadap tokoh seni Jawa, Ki Nartosabdho.

Menanggapi kebutuhan tersebut, Dewan Kesenian Semarang menginisiasi dan melaksanakan Festival Budaya “Seabad Nada dan Warisan Ki Nartosabdho” sebagai sarana edukasi dan apresiasi seni. Kegiatan ini difokuskan pada upaya mengenalkan kembali sosok Ki Nartosabdho serta kontribusinya dalam perkembangan seni karawitan Jawa kepada generasi muda melalui pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan relevan dengan karakter audiens saat ini.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, salah satu tantangan utama yang dihadapi Dewan Kesenian Semarang adalah adanya kesenjangan antara potensi ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan seni dan rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan seni tradisional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis bersama tim menerapkan strategi komunikasi yang berfokus pada peningkatan keterlibatan generasi muda melalui pemanfaatan media digital, kolaborasi dengan komunitas kampus, serta penyusunan konsep acara yang interaktif tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya yang diusung oleh Dewan Kesenian Semarang.

## **2.2 Program dari Dewan Kesenian Semarang**

Dewan Kesenian Semarang telah melaksanakan berbagai program kesenian yang berfokus pada pengembangan ekosistem seni dan budaya di Kota Semarang. Sejumlah kegiatan yang telah direalisasikan antara lain Festival Teater Semarang, Sambang Seni Semarang, serta berbagai pameran seni dan kegiatan apresiasi visual. Program-program tersebut menunjukkan peran Dekase sebagai pihak yang memfasilitasi dan menjembatani berbagai pemangku kepentingan dalam dunia seni dan budaya di Kota Semarang.

### **2.2.1 Festival Teater Semarang 2025**

Dewan Kesenian Semarang (Dekase) secara berkelanjutan menyelenggarakan program dan layanan kesenian sebagai bagian dari upaya pembinaan dan pelestarian seni budaya di Kota Semarang. Pelaksanaan program-program tersebut diarahkan untuk menyediakan ruang berekspresi bagi seniman, meningkatkan tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni, serta mendorong keterlibatan generasi muda melalui kerja sama dengan pemerintah, komunitas seni, dan institusi pendidikan.

Beberapa program unggulan yang telah dijalankan oleh Dewan Kesenian Semarang meliputi Festival Teater Semarang, Sambang Seni Semarang, serta kegiatan pameran seni dan apresiasi visual. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan peran Dekase sebagai fasilitator dan mediator dalam membangun ekosistem seni dan budaya yang inklusif di Kota Semarang (PPID Kota Semarang, 2025).

### **2.2.2 Sambang Seni Semarang 2023**

Sambang Seni Semarang merupakan program pertunjukan seni yang dilaksanakan di berbagai kawasan di Kota Semarang dengan tujuan mendekatkan seni kepada masyarakat secara langsung. Program ini menghadirkan beragam bentuk seni pertunjukan, seperti musik, tari, dan teater, yang diselenggarakan di ruang publik serta lingkungan permukiman warga.

Melalui pelaksanaan Sambang Seni Semarang, Dewan Kesenian Semarang berupaya memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan seni dan budaya, sekaligus mendorong partisipasi aktif publik dalam upaya pelestarian seni tradisi dan seni pertunjukan. Program ini menjadi bentuk pendekatan kultural yang memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan seni sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Antara Jateng, 2023).

### **2.2.3 Pameran Seni dan Kegiatan Apresiasi Visual**

Selain menyelenggarakan program seni pertunjukan, Dewan Kesenian Semarang juga mengadakan pameran seni dan kegiatan apresiasi visual sebagai sarana ekspresi bagi para seniman, khususnya dari kalangan generasi muda. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pameran fotografi yang melibatkan pelajar dan komunitas seni, dengan tujuan menampilkan karya visual sekaligus meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni rupa dan fotografi.

Program pameran seni ini tidak hanya berperan sebagai ajang memamerkan karya, tetapi juga menjadi ruang edukasi dan diskusi seni bagi masyarakat. Melalui kegiatan apresiasi visual tersebut, Dewan Kesenian Semarang mendorong berkembangnya kreativitas, keberanian dalam berekspresi, serta pemahaman publik terhadap seni visual sebagai bagian dari dinamika budaya kontemporer (Beta News, 2023).

## **2.3 Stakeholder Utama Dewan Kesenian Semarang**

Dalam pelaksanaan fungsi serta berbagai program kesenian di Kota Semarang, Dewan Kesenian Semarang (Dekase) tidak dapat dipisahkan dari peran sejumlah pemangku kepentingan. Salah satu pihak yang memiliki peran sentral adalah Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, yang menjadi institusi strategis dalam mendukung keberlangsungan aktivitas seni dan budaya di tingkat daerah.

Disbudpar Kota Semarang berperan sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam perumusan kebijakan, penyediaan fasilitas, serta dukungan pendanaan bagi kegiatan kebudayaan. Dalam hubungan kelembagaan tersebut, Dewan Kesenian Semarang berposisi sebagai mitra strategis Disbudpar dalam pelaksanaan program seni dan budaya. Dekase menjalankan fungsi sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan, sementara Disbudpar memberikan dukungan struktural agar setiap program sejalan dengan kebijakan pengembangan kebudayaan daerah.

Bentuk dukungan yang diberikan Disbudpar kepada Dewan Kesenian Semarang antara lain berupa alokasi pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta fasilitasi koordinasi administratif yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan kesenian. Dengan demikian, setiap program yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Kesenian Semarang harus disesuaikan dengan ketentuan, mekanisme, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Disbudpar sebagai stakeholder utama.

Peran Disbudpar sebagai pemangku kepentingan utama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan serta legitimasi program-program Dewan Kesenian Semarang. Sinergi antara kedua institusi ini menjadi landasan penting dalam membangun ekosistem seni dan budaya yang berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa kegiatan kesenian yang diselenggarakan mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat Kota Semarang.